

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JAMBAN DUDUK SAAT
DEFEKASI DAN KONSTIPASI DI SMP NEGERI 9
PALEMBANG**

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**



Oleh :

Juliansyah Efriko

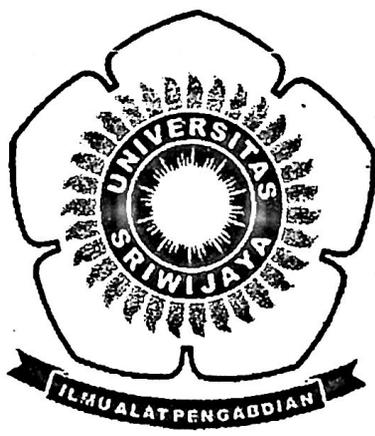
04101001006

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2014**

9
616.2507
Jul
h
2014
R 26845
26806

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JAMBAN DUDUK SAAT
DEFEKASI DAN KONSTIPASI DI SMP NEGERI 9
PALEMBANG**

Skripsi
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh :
Juliansyah Efriko
04101001006

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGGUNAAN JAMBAAN DUDUK SAAT DEFEKASI DAN
KONSTIPASI DI SMP NEGERI 9 PALEMBANG**

Oleh:

JULIANSYAH EFRIKO

04101001006

SKRIPSI

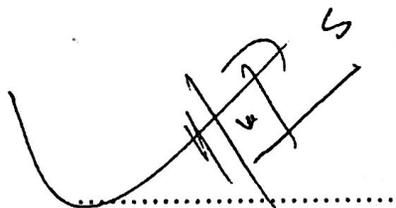
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

Palembang, 30 Januari 2014

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

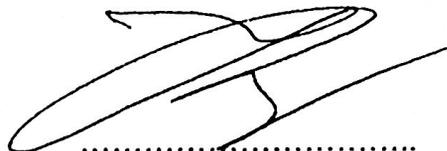
**Pembimbing I
Merangkap Penguji I**

dr. Hasri Salwan, Sp.A (K)
NIP. 1967 0123 199603 1 003



**Pembimbing II
Merangkap Penguji II**

Drs. Joko Marwoto, M.Sc
NIP. 1957 1116 198502 2 002



Penguji III

dr. Yudianita Kesuma, Sp.A, M.Kes
NIP. 1970 0317 200912 2 001



Mengetahui,
Pembantu Dekan I

dr. Mutiara Budi Azhar, SU, MMedSc

NIP. 1952 0107 198303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, ~~magister, dan/atau~~ doktor), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 30 Januari 2014
Yang membuat pernyataan



(Juliansyah Efriko)
NIM. 040101001006

*Coret yang tidak perlu

HUBUNGAN PENGGUNAAN JAMBAN DUDUK SAAT DEFEKASI DAN KONSTIPASI DI SMP NEGERI 9 PALEMBANG

(Juliansyah Efriko, Januari 2014, 56 halaman)
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pendahuluan: Penggunaan jamban duduk saat defekasi menjadi salah satu penyebab konstipasi. Sudut anorektal pada posisi duduk lebih kecil dibanding sudut anorektal pada posisi jongkok sehingga proses defekasi lebih mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan jamban duduk saat defekasi dan konstipasi pada anak di kota Palembang.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan disain potong lintang. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Palembang pada bulan November-Desember 2013. Sampel diambil dengan *simple random sampling* dan didapatkan 101 sampel. Data diolah dan dianalisis dengan uji *chi-square*.

Hasil: Didapatkan 101 sampel yang terdiri dari 40 anak menggunakan jamban duduk dan 61 anak menggunakan jamban jongkok. Anak yang menggunakan jamban duduk mengalami frekuensi defekasi kurang dari tiga kali per minggu sebanyak 5 anak (12,5%), 17 anak (42,5%) mengalami konsistensi feses keras, 8 anak (20%) mengalami *distress* saat defekasi, dan 7 anak (17,5%) mengalami konstipasi. Sedangkan anak yang menggunakan jamban jongkok: 11 (18%), 18 (29,5%), 11 (18%), dan 6 (9,8%). Anak yang mengalami konstipasi sebanyak 13 anak (12,9%). Tidak ada hubungan bermakna antara penggunaan jamban duduk saat defekasi dan konstipasi ($p=0,412$).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara penggunaan jamban duduk saat defekasi dan konstipasi pada anak di SMP Negeri 9 Palembang.

Kata kunci: *Konstipasi, jamban duduk, anak*

ABSTRACT

RELATIONSHIP DEFECATION USING SEATED CLOSET AND CONSTIPATION IN SMP NEGERI 9 PALEMBANG

(Juliansyah Efriko, January 2014, 56 Pages)
Medical Faculty of Sriwijaya University

Background: Defecation using seated closet is one of constipation causes. Anorectal angle on sitting position is smaller than squatting position therefore the defecation process is easier. The aim of this study is to determine the relationship between using seated closet and constipation of children in Palembang.

Method: This study is an Observational analytic study with cross sectional design. It was conducted in SMP Negeri 9 Palembang on November-Desember 2013. Samples were taken by simple random sampling and 101 samples were obtained. The data were processed and analyzed with chi-square test.

Results: There were 101 samples that consisted of 40 children using seated closet and 61 using squatted closet. Children who use seated closet have frequency of defecation below three times in a week were 5 children (12,5%), 17 children (42,5%) have hard stool consistency, 8 children (20%) have distress on defecation, and 7 children (17,5%) have constipation. Whereas children using squatted closet: 11 (18%), 18 (29,5%), 11 (18%), and 6 (9,8%). Children who have constipation were 13 children (12,9%). There was no relationship between defecation using seated closet and constipation ($p=0,412$).

Conclusions: There is no relationship between defecation using seated closet and constipation of children in SMP Negeri 9 Palembang.

Keywords: *Constipation, seated closet, children*

KATA PENGANTAR

Pujian dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memudahkan setiap langkah untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Jamban Duduk saat Defekasi dan Konstipasi di SMP Negeri 9 Palembang”. Skripsi ini dibuat dengan maksud sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Penulis mendapat banyak dukungan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada yang terhormat:

1. dr. Hasri Salwan, Sp. A (K), selaku pembimbing substansi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing menyelesaikan penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir penyusunan.
2. Drs. Joko Marwoto, M.Sc, selaku pembimbing metodologi yang telah membimbing menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. dr. Yudianita Kesuma, Sp.A, M.Kes, selaku penguji sidang yang telah memberi saran dan kritikan terhadap hasil penyusunan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Dr. dr. H. Mohammad Zulkarnian, M.MedSc., PKK.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Kepala SMP Negeri 9 Palembang yang telah memberi izin pengambilan data penelitian di lokasi sekolah yang dipimpinya.
7. Guru-guru SMP Negeri 9 Palembang yang telah meluangkan waktu menemani proses pengambilan data.
8. Kedua orangtua dan keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan selama menyelesaikan pendidikan ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan penulis untuk meningkatkan mutu penelitian dan karya lainnya. Akhir kata, semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, Januari 2014



Juliansyah Efriko

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	
1.3.1 Tujuan Umum.....	2
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Hipotesis.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Defekasi.....	4
2.1.1 Fisiologi Defekasi.....	4
2.2 Konstipasi.....	5
2.2.1 Definisi.....	5
2.2.2 Patofisiologi.....	6
2.2.3 Manifestasi Klinis.....	8
2.2.4 Faktor Risiko.....	9
2.2.5 Diagnosis.....	10
2.2.6 Tatalaksana.....	12
2.3 Kerangka Teori.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
3.3 Populasi dan Sampel.....	18

3.3.1	Populasi.....	18
3.3.2	Sampel.....	18
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	19
3.4	Variabel Penelitian.....	20
3.4.1	Variabel Bebas.....	20
3.4.2	Variabel Terikat.....	20
3.4.3	Variabel Perancu.....	20
3.5	Definisi Operasional	20
3.6	Cara Pengumpulan	23
3.7	Rencana Cara Pengolahan dan Analisis Data	23
3.8	Kerangka Operasional	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		25
4.1	Hasil	25
4.1.1	Karakteristik Umum Subjek Penelitian.....	25
4.1.2	Karakteristik Khusus Subjek Penelitian.....	26
4.1.3	Analisis Univariat.....	29
4.1.3.1	Frekuensi Defekasi	29
4.1.3.2	Konsistensi Feses.....	29
4.1.3.3	<i>Distress</i> saat Defekasi.....	30
4.1.3.4	Konstipasi	31
4.1.4	Analisis Bivariat.....	31
4.1.4.1	Hubungan Konstipasi dan Penggunaan Jenis Jamban.....	31
4.1.4.2	Hubungan Konstipasi dan Riwayat Konstipasi pada Usia Dibawah Enam Tahun	32
4.1.4.3	Hubungan Konstipasi dan Konsumsi Serat Setiap Hari ..	33
4.1.4.4	Hubungan Konstipasi dan Konsumsi Cairan	34
4.1.4.5	Hubungan Konstipasi dan Aktivitas Fisik	34
4.1.5	Analisis Multivariat.....	35
4.2	Pembahasan	36
4.3	Keterbatasan Penelitian	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		40
5.1	Kesimpulan	40
5.2	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA		42
LAMPIRAN		44
BIODATA.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Karakteristik Umum Subjek Penelitian	25
Tabel 2.	Karakteristik Khusus Subjek Penelitian.....	26
Tabel 3.	Riwayat Konsumsi Serat Setiap Hari.....	27
Tabel 4.	Riwayat Konsumsi Cairan Minimal Dua Liter per Hari	28
Tabel 5.	Riwayat Olahraga Minimal Satu Kali Per Minggu.....	28
Tabel 6.	Riwayat Konstipasi Sebelum Usia Enam Tahun	28
Tabel 7.	Frekuensi Defekasi pada Pengguna Jamban Duduk dan Jamban Jongkok.....	29
Tabel 8.	Konsistensi Feses pada Pengguna Jamban Duduk dan Jamban Jongkok	30
Tabel 9.	Riwayat <i>Distress</i> saat Defekasi pada Pengguna Jamban Duduk dan Jamban Jongkok	30
Tabel 10.	Konstipasi pada Pengguna Jamban Duduk dan Jamban Jongkok.....	31
Tabel 11.	Hubungan Konstipasi dan Penggunaan Jenis Jamban	32
Tabel 12.	Hubungan Konstipasi dan Riwayat Konstipasi Usia Kurang Dari Enam Tahun.....	32
Tabel 13.	Hubungan Konstipasi dan Konsumsi Serat Setiap Hari	33
Tabel 14.	Hubungan Konstipasi dan Konsumsi Cairan Minimal Dua Liter Setiap Hari	34
Tabel 15.	Hubungan Konstipasi dan Konsumsi Aktivitas Fisik	34
Tabel 16.	Faktor Risiko Konstipasi Pada Subjek Penelitian	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anatomi Daerah Anorektal.....	7
Gambar 2. Sudut Anorektal pada Posisi Defekasi Duduk dan Jongkok....	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Defekasi atau buang air besar (BAB) merupakan proses evakuasi tinja dari dalam rektum, yaitu bahan yang tidak digunakan lagi dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh (Tehutery, Hegar dan Firmansyah, 2001). Pola defekasi merupakan salah satu indikator kesehatan anak. Pola defekasi meliputi frekuensi defekasi, konsistensi feses, dan warna feses. Pola defekasi terbentuk dan berubah sesuai dengan bertambahnya usia anak karena kematangan saluran cerna dan perubahan pola makan (Salwan, Kesumawati dan Bakri, 2010).

Salah satu gangguan pola defekasi yang dikhawatirkan orang tua adalah konstipasi. Aspek-aspek yang menentukan konstipasi adalah frekuensi defekasi jarang, konsistensi tinja yang keras, dan *distress* (Syarif dan Endyarni, 2004). Batasan konstipasi menurut *The North American Society of Gastroenterology and Nutrition* (NASPGHAN) adalah keterlambatan atau kesulitan defekasi yang berlangsung selama dua pekan atau lebih sehingga menyebabkan *distress*. *Distress* meliputi mengedan pada saat defekasi, nyeri saat defekasi, defekasi berdarah, keciprit, dan gerakan menahan defekasi pada penderita (Afzal, Tighe dan Thomson, 2011).

Berdasarkan penyebab, konstipasi dibagi dua yaitu konstipasi fungsional dan konstipasi organik. Konstipasi fungsional dikenal juga sebagai kebiasaan atau konstipasi psikogenik (Berhman, Kliegman dan Arvin, 2000). Sebagian besar (90-95%) konstipasi pada anak merupakan konstipasi fungsional, hanya 5-10% yang mempunyai penyebab organik (Firmansyah, 2012). Konstipasi fungsional dapat didiagnosis dengan kriteria ROME III yaitu, defekasi 2 kali atau kurang setiap minggu, riwayat susah defekasi atau nyeri saat defekasi, riwayat tinja dalam diameter yang besar sehingga dapat menyumbat jamban, retensi tinja yang berlebihan, teraba massa tinja yang berlebihan di rektum, keciprit sekurang-kurangnya satu kali setiap minggu. Konstipasi didiagnosis jika memenuhi dua dari kriteria-kriteria tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konstipasi adalah asupan serat, asupan air, aktivitas fisik, stres dan perubahan aktivitas rutin, riwayat konstipasi terdahulu, konstipasi berulang, dan obat-obatan (Firmansyah, 2012). Kebiasaan menggunakan jamban duduk dibandingkan dengan posisi jongkok dilaporkan juga menjadi sumber masalah konstipasi. Posisi jongkok dianggap sebagai posisi fisiologis dan alamiah yang dapat mendukung proses defekasi. Posisi jongkok saat defekasi merupakan posisi tradisional masyarakat Asia (termasuk Jepang, Korea, dan Cina) dan Afrika. Posisi duduk saat defekasi mulai berkembang di negara barat pada saat revolusi industri dan perubahan ini juga diikuti oleh negara-negara berkembang di Asia dan Afrika akhir-akhir ini. (Sakakibara dkk., 2010). Sudut anorektal berperan dalam mempermudah proses defekasi. Sudut anorektal pada posisi jongkok menjadi lebih lurus dibanding posisi duduk sehingga mempermudah proses defekasi. Posisi jongkok juga mengurangi periode waktu defekasi dan episode ketegangan pada proses defekasi (Sakakibara dkk., 2010).

Perubahan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia juga berpengaruh terhadap kebiasaan penggunaan jamban. Masyarakat Indonesia yang biasa menggunakan jamban jongkok mulai berubah menggunakan jamban duduk. Penelitian terhadap 65 anak umur 12-15 tahun di Medan melaporkan konstipasi fungsional lebih sering terjadi pada anak yang menggunakan jamban duduk (12/20) dibanding anak yang menggunakan jamban jongkok (4/45) (Tanjung dkk., 2013). Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui hubungan penggunaan jamban duduk dan kejadian konstipasi pada anak di kota Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan penggunaan jamban duduk saat defekasi dan kejadian konstipasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan jamban duduk saat defekasi dan kejadian konstipasi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentasi pengguna jamban duduk ketika defekasi
2. Mengetahui persentasi pengguna jamban jongkok ketika defekasi
3. Mengetahui frekuensi defekasi anak yang menggunakan jamban duduk dan jamban jongkok
4. Mengetahui jenis konsistensi feses anak yang menggunakan jamban duduk dan jamban jongkok
5. Mengetahui riwayat *distress* saat defekasi pada anak yang menggunakan jamban duduk dan jamban jongkok
6. Mengidentifikasi kejadian konstipasi pada anak yang menggunakan jamban duduk dan jamban jongkok
7. Mengetahui perbandingan konstipasi pada anak yang menggunakan jamban duduk saat defekasi dengan anak yang menggunakan jamban jongkok saat defekasi

1.4. Hipotesis

Terdapat hubungan penggunaan jamban duduk saat defekasi dan kejadian konstipasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Memberikan masukan kepada masyarakat dan instansi-instansi baik pemerintahan maupun swasta mengenai dampak penggunaan jamban duduk terhadap konstipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, N. A., M. P. Tighe, dan M.A. Thomson. 2011. Constipation in Children. *Italian J of Pediatr.* 37:28.
- Behrman, R. E., R. Kliegman, dan A. M. Arvin. 2000. Ilmu Kesehatan Anak Nelson (edisi ke-15). EGC, Jakarta, Indonesia. 2: 1274-1275.
- Catto-Smith, A. G. 2005. Constipation and toileting issues in children. *Med J Aust.* 82 (5): 242-246.
- Croffie, J. M. 2006. Constipation in children. *Indian J Pediatr.* 73(8): 698-701.
- Endyarni, B. dan B. H. Syarif. 2004. Konstipasi fungsional. *Sari Pediatri.* 6(2): 75-80.
- Firmansyah, Agus. 2012. Konstipasi pada Anak. Dalam: Juffrie, M. Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi. IDAI, Jakarta, Indonesia. 1: 201-214.
- Guyton, A. C. 2008. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran (edisi ke-11). EGC, Jakarta, Indonesia. hal. 573-584.
- Jennings, A., dkk. 2009. Dietary fibre, fluids and physical activity in relation to constipation symptoms in pre-adolescent children. *JCHC.* 13(2): 116-127
- Kurniati, D., dan M. Juffrie. 2003. Faktor risiko konstipasi pada anak. *Berkala Ilmu Kedokteran.* 35 (4): 219-224.
- Richmond, J.P., dan Wright AS. 2006. Development of a Constipation Risk Assessment Scale. Elsevier. 6: 186-197.
- Sakakibara, R., dkk. 2010. Influence of Body Position on Defecation in Humans. *LUTS.* 2: 16-21
- Salwan, H., R. Kesumawati, dan A. Bakri. 2010. Pola Defekasi Bayi Usia 7-12 Bulan, Hubungan dengan Gizi Buruk, dan Penurunan Berat Badan Serta Persepsi Ibu. *Sari Pediatri.* 12(3): 168-173
- Sastroasmoro, S., dan S. Ismael. 2008. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis (edisi ke-3). Sagung Seto, Jakarta, Indonesia.
- Sikirov, D., 2003. Comparison of Straining During Defecation in Three Positions. *Did dis sci.* 48(7): 1201-1205

- Tanjung, F.A.,. 2011. Hubungan Posisi Saat Buang Air Besar dengan Kejadian Konstipasi Fungsional pada Anak. Tesis pada Program Magister Kedokteran Klinik-Spesialis Ilmu Kesehatan Anak USU yang tidak dipublikasikan.
- Tanjung, F.A., dkk. 2013. Fungsional Constipation and Posture in Defecation. *Paediatrica Indonesia*. 53(2): 104-107
- Tehuteru, E. S., B. Hegar, dan A. Firmansyah. 2001. Pola defekasi pada anak. *Sari Pediatri*. 3(3): 129 – 133.
- World Gastroenterology Organisation. 2007. World Gastroenterology Organisation Practice Guideline: Constipation. WGO, hal. 1-10